

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesadaran masyarakat Indonesia akan keinginan untuk memiliki pendapatan lain di samping pendapatan tetap, seperti gaji atau keuntungan dari usaha semakin besar. Hal ini terbukti dari usaha-usaha mereka yang mencari pendapatan sampingan lainnya selain dari usaha inti mereka yang menghasilkan pendapatan tetap. Pendapatan sampingan ini banyak dari usaha baru yang mereka lakoni seperti berbisnis *Online* yang dapat menghasilkan pundi-pundi uang dan menambah jaringan perkenalan (Link) dan juga ada yang mendapatkan penghasilan sampingannya dari berinvestasi di pasar modal.

Seperti telah dipaparkan berbagai usaha sampingan di atas, ternyata kesadaran masyarakat mengenai berinvestasi untuk masa yang akan datang sudah sangat berkembang. Mereka menyadari bawa penghasilannya yang sekarang apabila hanya tergantung pada pendapatan tetap saja apakah akan menjamin kesejahteraan finansial di masa yang akan datang. Sehingga kegiatan masyarakat yang memulai mencari pendapatan ekstra yang sangat menguntungkan bisa disebut berinvestasi.

Investasi merupakan penanaman modal untuk 1(satu) atau lebih banyak aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lebih lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang (Anatoli Karvof, 2004:9). Adapun menurut Abdul Halim investasi pada hakekatnya merupakan

penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Fahmi dan Yovi, 2009:4).

Salah satu cara berinvestasi yang layak diperhitungkan adalah berinvestasi di pasar modal. Dalam hal ini pasar saham merupakan objek yang diteliti oleh peneliti. Pasar modal memainkan peranan penting dalam proses pembentukan modal. Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. (Rusdin, 2006:7)

Ketertarikan masyarakat modal dalam menginvestasikan uangnya di pasar modal didukung pula oleh jumlah emiten yang terus berkecenderungan meningkat selama kurun waktu 19 tahun terakhir, seperti terlihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Transaksi dan Indeks Saham Tahun 1994-2013

Tahun	Jakarta				Surabaya			
	Jumlah	Volume	Nilai	Indeks Harga	Jumlah	Volume	Nilai	Indeks Harga
	Perusahaan	(Juta Saham)	(Juta Rp)	Saham Komposit	Perusahaan	(Juta Saham)	(Juta Rp)	Saham Komposit
2013	480	1 248 594	1 429 990	4 265,44				
2012	459	1 053 762	1 116 114	4 316,69				
2011	440	1 203 550	1 223 441	3 821,99				
2010	420	1 330 865	1 176 238	3 703,51				
2009	398	1 467 660	975 135	2 534,36				
2008	396	787 846	1 064 528	1 355,41				
Tanggal 30 Nopember 2007, penggabungan antara BES dan BEJ menjadi BEI (Bursa Efek Indonesia)								
2007	383	1 039 542	1 050 154	2 745,83	114			1 331,96
2006	344	436 936	445 708	1 805,52	114	12 917	5 536 793	938,83
2005	336	401 868	406 006	1 162,63	114	1 757	1 261 045	620,42
2004	331	411 768	247 007	1 000,23	209	2 451	854 599	545,62
2003	333	234 031	125 438	679,3	210	1 223	486 341	375,02
2002	331	171 207	120 763	424,94	205	822	1 205 713	252,84
2001	316	148 381	97 523	392,03	205	8 719	2 720 079	220,89
2000	287	134 531	122 775	416,32	205	6 568	9 984 927	267,63
1999	277	178 487	14 788	676,92	205	7 029	13 199 018	566,57
1998	288	90 621	99 685	398,03	222	2 229	3 116 878	351,51
1997	282	76 599	120 385	401,71	222	4 902	10 749 947	351,95
1996	253	29 528	7 573	637,43	209	1 548	4 100 201	568,58
1995	238	10 646	32 358	513,84	201	1 715	5 253 862	366,07
1994	217	5 293	25 483	469,64	180	495	1 778 210	313,47

Sumber: www.bps.go.id, data diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin bertambah dan bertambah jumlahnya. Volume saham yang diperjualbelikan juga semakin bertambah jumlahnya. Didukung pula dengan indeks harga saham gabungan yang meningkat dari tahun ke tahun, meskipun terlihat terjadi penurunan pada tahun 2013 yang merupakan dampak dari sentimen negatif dari bursa AS dan Eropa di sepanjang tahun 2012 masih mempengaruhi investor asing untuk masuk ke pasar saham Indonesia.. Hal ini bagus dan bisa menjadi pilihan bagi masyarakat pemodal untuk dapat memilih mau berinvestasi di perusahaan mana dia akan menginvestasikan atau menanamkan modalnya.

Salah satu pilihan yang dapat dipertimbangkan dalam memilih perusahaan mana yang akan dipilih untuk berinvestasi adalah pada sektor Makanan dan minuman. Kontribusi sektor Makanan dan minuman terhadap Pendapatan Domestik Bruto dalam kurun waktu 9 tahun terakhir naik terus.

Kontribusi sektor Makanan dan minuman terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2.
PDB Sektor Makanan, Minuman dan Tembakau
Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku
Periode 2004-2012 (Dalam Miliaran)

Tahun	2004	163553.70
	2005	177753.10
	2006	212738.00
	2007	264100.50
	2008	346185.60
	2009	420363.30
	2010	465367.90
	2011	546752.00
	2012	623194.60

Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa PDB dari sektor Makanan, Minuman dan Tembakau dari tahun ke tahun meningkat. Jumlah PDB yang terjadi peningkatan terbesar yaitu pada tahun 2008 sebesar 82.085,10 milyar dari 26.4100,50 milyar pada tahun 2007 menjadi 34.6185,60 milyar pada tahun 2008. Sedangkan jumlah peningkatan PDB yang terkecil yaitu pada tahun 2006 sebesar 14.199,40 milyar yaitu dari 17.7753,10 milyar pada tahun 2005 menjadi 21.2738,00 milyar pada tahun 2006.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pula bahwa sektor Makanan, Minuman dan Tembakau menyumbang kontribusi PDB yang dalam kurun 10 tahun terakhir mengalami peningkatan. Pertumbuhannya pada tahun 2012 meningkat sebanyak 8 persen dari tahun sebelumnya. Ekspor minuman ringan meningkat tahun 2012 dari 36 juta (dolar AS) menjadi 44 juta (dolar AS). Tahun sebelumnya terjadi peningkatan mencapai 100 persen pada 2011 dan 2012. Tahun 2011, tercatat ekspor minuman ringan senilai 18,358 juta dolar. Tahun berikutnya nilainya bertambah menjadi 36,105 juta dolar. Ini menjadi fenomena yang dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya.

Berbicara mengenai pasar modal dan berinvestasi di pasar modal tidak lepas dari produk sekuritas yakni saham. Saham yaitu tanda bukti kepemilikan modal/dana pada satu perusahaan. Dengan memiliki saham berarti investor secara langsung telah memiliki sebagian dari perusahaan dan menjadi salah satu pemilik dari perusahaan yang ditanami modalnya.

Investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Memperoleh *return*

(keuntungan) merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan sarana yang diberikan oleh para analisis pasar modal, seperti broker, dealer dan manajer investasi.

Untuk mengetahui seberapa besar *return* yang akan diterima oleh investor setelah mereka menanamkan modalnya di perusahaan. Maka ada satu cara untuk melihat kondisi ini dengan menggunakan rasio. Ada berbagai rasio yang dapat digunakan oleh para investor dalam menilai sejauh mana kinerja keuangan perusahaan yang akan ditanami modalnya. Salah satu rasio yang paling mendekati adalah rasio atas pengembalian aset, atau biasa disebut dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika *Return On Asset* (ROA) semakin meningkat, maka kinerja perusahaan juga semakin membaik, karena tingkat kembalikan semakin meningkat.

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan pendapatan operasi perusahaan. NPM ini berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio-rasionya maka semakin tinggi *return* saham perusahaan, demikian juga jika kondisi ekonomi baik, maka refleksi harga saham akan baik pula. Perkembangan yang terjadi inilah yang salah satunya menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji lebih mendalam

faktor-faktor apa sajakah yang diperkirakan dapat mempengaruhi *return* saham pada industri tersebut.

Hadirnya pasar modal di Indonesia membuat para investor berkeinginan untuk menanamkan modalnya di sektor Makanan dan Minuman ini. Berikut perkembangan *Return saham*, *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* sector Makanan dan Minuman pada tahun 2012.

Tabel 1.3
Perkembangan Return Saham, ROA dan NPM Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2012

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Return saham	ROA	NPM
PT. Delta Djakarta Tbk.	DLTA	139,01	28,64	29,65
PT. Fast Food Indonesia Tbk.	FAST	21,61	11,56	5,79
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	106,13	39,36	28,93
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	31,20	8,06	9,55
PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR	41,96	8,97	7,08
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	108,63	12,38	12,52
PT. Sekar Laut Tbk.	SKLT	30,71	3,19	1,98
PT. Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk.	SMAR	21,09	13,25	7,82
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	119,80	6,56	9,23
PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA	-16,44	4,69	6,40
Rata-Rata		60,37	13,66	11,90

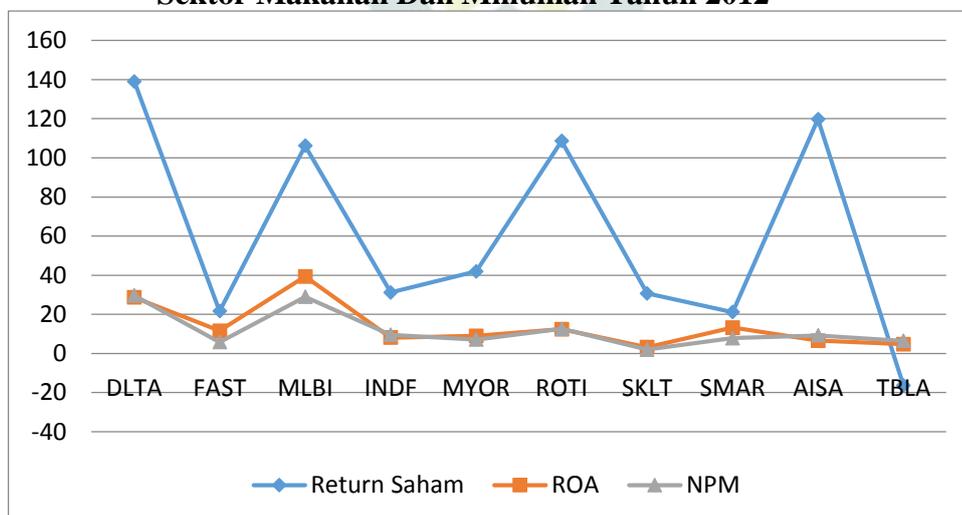
Sumber: ICMD, www.idx.co.id, (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas terlihat bahwa *Return Saham*, *ROA* dan *NPM* Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2012 sangat bervariasi. Dengan nilai rata-

rata *Return* saham, ROA dan NPM untuk sector ini adalah 60,37%, 13,66% dan 11,90%. Untuk nilai *return* saham, tertinggi yaitu dialami oleh PT. Delta Djakarta dengan nilai masing-masing 139,01%, Untuk nilai *Return* Saham terendah dialami oleh PT. Tunas Baru Lampung sebesar -16,44%. Untuk nilai ROA dan NPM terendah dialami oleh PT. Sekar Laut Tbk.dengan nilai ROA dan NPM sebesar 3,19% dan 1,98

Untuk lebih memudahkan melihat keberagaman nilai *Return* saham, ROA dan NPM pada sector Makanan dan Minuman Tahun 2012 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 1.1
Return Saham, ROA dan NPM
Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2012



Sumber: ICMD, www.idx.co.id, (data diolah)

Berdasarkan paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas dalam hal ini ROA dan NPM dapat dijadikan alat untuk memprediksi tingkat pengembalian saham yang diharapkan investor untuk berinvestasi. Sehingga investor dapat menganalisa sendiri profitabilitas perusahaan yang diwakili oleh

ROA dan NPM. Serta melihat dari fenomena keberagaman *return* saham, ROA dan NPM pada sector Makanan dan Minuman, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai tingkat pengembalian saham yang diharapkan oleh investor dengan melihat pengaruhnya dari *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM). Maka peneliti dalam penelitian ini tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham*” (Studi pada Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2012).**

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam penyusunan penelitian ini agar tersusun dan terarah, maka perlu adanya batasan-batasan yang dibuat peneliti sedemikian rupa agar penelitian ini tidak meluas dan fokus terhadap masalah yang diteliti.

Adapun identifikasi masalah yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap *Return Saham* pada Sektor Makanan dan Minuman tahun 2012?
2. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Return Saham* pada Sektor Makanan dan Minuman tahun 2012?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Return Saham* pada Sektor Makanan dan Minuman tahun 2012?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan di skripsi ini antara lain:

1. Apakah *Return On Asset (ROA)* secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham* dan bagaimana pengaruhnya pada Sektor Makanan dan Minuman tahun 2012?
2. Apakah *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham* dan bagaimana pengaruhnya pada Sektor Makanan dan Minuman tahun 2012?
3. Apakah *Return On Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham* dan bagaimana pengaruhnya pada Sektor Makanan dan Minuman tahun 2012?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Return On Asset (ROA)* secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Sektor Makanan dan Minuman tahun 2012
2. Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Sektor Makanan dan Minuman tahun 2012

3. Untuk apakah bagaimana *Return On Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Sektor Makanan dan Minuman tahun 2012

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Memberikan bahan pengetahuan dan memberikan sumbangan yang positif terhadap ilmu pengetahuan serta berbagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan meneliti lebih lanjut khususnya mengenai topik *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return Saham*.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang masalah yang diteliti sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian fakta di lapangan dan teori yang diperoleh.

2. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan ilmu serta referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Bagi investor

Penelitian ini berguna sebagai salah satu dasar pemikiran bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di pasar modal Indonesia, khususnya terkait dengan sektor makanan dan minuman

4. Perusahaan/emiten

Penelitian ini berguna bagi perusahaan untuk menjadi gambaran mengenai rasio profitabilitas mana yang diperhatikan perusahaan dalam mendorong nilai perusahaan di pasar.

1.6 Kerangka Teoritis

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan (Tatang A.Gumantri, 2011:115). Secara matematis tingkat pengembalian atas aset (ROA) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

Net profit Margin adalah rasio yang menunjukkan pencapaian laba atas per rupiah penjualan yang dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan penjualan yang dihasilkan (Tatang A.Gumantri, 2011:114). Secara matematis *Net Profit Margin (NPM)* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{net\ income}{sales}$$

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas satu investasi yang dilakukannya (Jogiyanto, 2013). Secara matematis Return Saham dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$R_i = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}} + Yield$$

1.7 Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya tujuan orang untuk melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang, selain itu tujuan investasi yang lebih luas adalah meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan finansial, yang bisa diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai pendapatan masa yang akan datang.

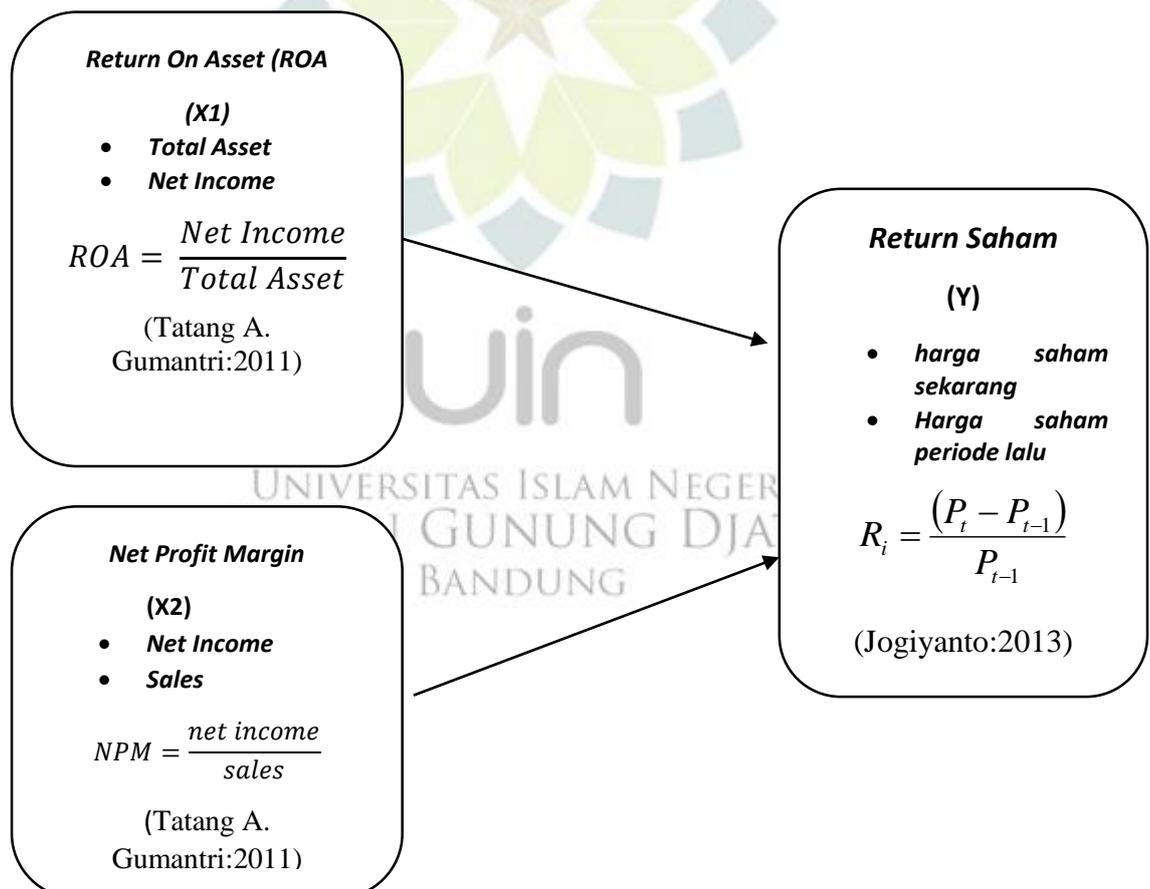
Dalam melakukan investasi tentunya investor akan memperhitungkan tingkat pengembalian (*return*) yang akan diperolehnya di masa yang akan datang. *Return* Saham menurut Joygiyanto (2013) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam menilai dan menganalisis *return* yang akan didapat kebanyakan orang akan melakukan analisis fundamental, yaitu menganalisis dari sisi laporan keuangan. Dalam penelitian ini analisis melalui rasio Profitabilitas/keuntungan yang diwakili oleh *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang akan diteliti.

Melalui rasio-rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROA dan NPM apabila rasio-rasio ini bagus berarti kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan sekaligus menambah nilai perusahaan. Tujuan dari kinerja keuangan perusahaan

yang bagus yaitu bisa tercermin dari nilai saham yang bagus yang berarti menambah kekayaan perusahaan serta pada akhirnya menjadikan perusahaan semakin maju dan berkembang. Hal inilah yang akan menarik calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan tidak lepas dari mengharapkan tingkat pengembalian dari saham yang menjanjikan pula.

Berikut gambaran kerangka pemikiran.

Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran



1.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh ROA dan NPM terhadap *return* saham ini telah terlebih dahulu dilakukan. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan tentang variabel-variabel independen yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Diantara penelitian terdahulu yang memberikan kesimpulan yang berbeda antara lain:

Tabel 1.4
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Motode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hartati (2010)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning Pershare</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	- Regresi Linier Berganda	- <i>Return On Asset</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham - <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham - <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham - <i>Price earning ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
2	Anggun Amelia Bahar Putri (2012)	Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER Dan PBV Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi kasus pada industri <i>Real Estate and Property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009)	- Regresi Linier Berganda	- <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) secara parsial signifikan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham - ROA, EPS, dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan
3	Dhimas Ari Mahardhika Putra (2012)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah	- Regresi Linier Berganda	- LTDtER, ITO, NPM, EPS dan PER secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. - Secara parsial variabel

No	Peneliti	Judul Penelitian	Motode Penelitian	Hasil Penelitian
		Tangga Tang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)		<p>LTDtER mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, variabel ITO tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham,</p> <ul style="list-style-type: none"> - variabel NPM mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, - variabel EPS ITO tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, - variabel PER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham. - variabel yang dominan mempengaruhi <i>return</i> saham adalah variabel NPM.
4	Desy Arista (2012)	Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang <i>Go Public</i> di BEI periode tahun 2005 - 2009)	- Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - <i>return on asset</i> (ROA) tidak terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur yang <i>go public</i> di BEI. - <i>debt to equity ratio</i> (DER) terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham. - <i>earning per share</i> (EPS) tidak terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur yang <i>go public</i> di BEI. - <i>price to book value</i> (PBV) terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur yang <i>go</i>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Motode Penelitian	Hasil Penelitian
				<i>public</i> di BEI.
5	Yuliana Irina Sulastr (2010)	Pengaruh <i>Operating Margin (OM)</i> dan <i>Return On Asset (ROA)</i> terhadap <i>Return Saham</i> Pada Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesian Periode 2004-2008	- regresi Linier Berganda	- <i>Operating Margin (OM)</i> berhubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham - <i>Return On Asset (ROA)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.

Sumber: Berbagai Skripsi dan Jurnal

1.9 Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H_{01} : *Return On Asset (ROA)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*

H_{a1} : *Return On Asset (ROA)* secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham*
- H_{02} : *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*

H_{a2} : *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham*
- H_{03} : *Return on Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*

H_{a3} : *Return on Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham*